

LANSIA HEBAT: TEPAT DAN CERMAT MENGGUNAKAN OBAT ANTIHIPERTENSI DAN ANTIKOLESTEROL

Cory Linda Putri^{1*}, Susi Yanti², Rini Fitriani³, Muhammad Arsyad⁴, Ayus Diningsih⁵, Aulia Rumondasari⁶, Deswira Liandasari⁷

^{1,2,3,4,5} Dosen Prodi Farmasi, Universitas AuFa Royhan
^{6,7} Mahasiswa Prodi Farmasi, Universitas AuFa Royhan
*Email Korespondensi: cory.hrp20@gmail.com

ABSTRAK

Berbagai permasalahan terkait obat dapat dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SIMpan, BUang). Penyakit yang paling banyak dideriat oleh lansia adalah hipertensi dan kolesterol. Berdasarkan informasi yang diperoleh, masyarakat di Kelurahan Napa belum pernah mendapatkan informasi tentang DAGUSIBU sehingga perlu dilakukan sosialisasi tentang DAGUSIBU. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan informasi kepada masyarakat khususnya Lansia tentang tepat dan cermat menggunakan obat antihipertensi dan antikoolesterol yang rasional. Pemberian Informasi Obat, tepat dan cermat dalam menggunakan obat antihipertensi dan antikoolesterol. Metode kegiatan ini melibatkan masyarakat di Kelurahan Napa, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan. Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah disajikan dalam bentuk powerpoint, pembagian leaflet, dan tanya jawab. Hasil dari pengabdian ini adalah Masyarakat terutama Lansia di Kelurahan Napa Kepling 1 Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, memahami serta tepat dan cermat dalam mengkonsumsi obat terkhususnya obat antihipertensi dan antikoolesterol pada lansia.

Kata Kunci : Lansia, Cermat, Obat, Antihipertensi, Antikoolesterol

ABSTRAC

Various problems related to drugs can be caused by people not understanding about the correct use and handling of drugs. One way to manage medicines properly and correctly is to implement the DAGUSIBU program (GET, USE, SAVE, DISCARD). The diseases most frequently suffered by the elderly are hypertension and cholesterol. Based on the information obtained, the people in Napa Village have never received information about DAGUSIBU so it is necessary to provide outreach about DAGUSIBU. The aim of this service activity is to provide outreach and information to the public, especially the elderly, about the appropriate and careful use of antihypertensive and anticholesterol drugs. Providing drug information, being precise and careful in using antihypertensive and anticholesterol drugs. This activity method involves the community in Napa Village, South Angkola District, South Tapanuli Regency. This service is carried out in the form of lectures presented in powerpoint form, distribution of leaflets, and questions and answers. The result of this service is that the community, especially the elderly in Napa Kepling 1 Subdistrict, South Angkola District, South Tapanuli Regency, understands and is appropriate and careful in consuming medication, especially antihypertensive and anticholesterol medication in the elderly.

Keywords: Elderly, Careful, Medicine, Antihypertensive, Anticholesterol

PENDAHULUAN

Berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI nomor HK.02.02/MENKES/427/2015, Gema Cermat adalah upaya bersama pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman, dan keterampilan masyarakat menggunakan obat secara tepat dan benar.

Hal-hal yang perlu jadi perhatian dalam memilih obat adalah kandungan zat berkhasiat bukan merk dagang, riwayat alergi atau sensitif terhadap obat, kondisi hamil atau berencana hamil, kondisi menyusul, harga eceran tertinggi obat, bentuk sediaan, dan kondisi sedang menggunakan obat, selain cerdas dalam menggunakan obat, masyarakat perlu menerapkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) dengan makan buah, sayur, dan ikan, melakukan aktivitas fisik, dan rutin cek kesehatan. (La Ode Muhammad Andi Zulbayu, 2023)

Lansia adalah seseorang yang telah berusia >60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) populasi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Data menunjukkan bahwa populasi penderita hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013, yaitu sebesar 25,8%. Riskesdas juga memperkirakan hanya terdapat 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sementara sisanya tidak terdiagnosis (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa jumlah kasus hipertensi pada tahun 2015 sebanyak 1,13 miliar orang di seluruh dunia. WHO memperkirakan bahwa kasus hipertensi pada tahun 2025 akan

mengalami peningkatan menjadi 1,5 miliar. WHO juga menyebutkan bahwa terdapat 10,44 juta orang yang meninggal akibat tekanan darah tinggi setiap tahunnya.

Semakin tinggi tekanan darah, semakin besar pula angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh hipertensi. Kita dapat simpulkan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang serius dan dapat menyebabkan kematian apabila tidak dikendalikan. Oleh karena itu, Anda yang mengalami hipertensi perlu konsultasi secara rutin ke dokter. Dokter biasanya akan memberikan resep obat-obatan hipertensi untuk menurunkan tekanan darah kembali normal (Fadhliyah Malik1, 2023).

Sebelum mengenal lebih lanjut tentang obat antihipertensi, perlu di ketahui bahwa obat antihipertensi memiliki banyak golongan dengan mekanisme kerja yang berbeda-beda. Obat-obatan ini tidak boleh dikonsumsi sembarangan, harus konsultasi terlebih dahulu dengan Dokter (Juwita Ramadhani1, 2024).

Hipertensi merupakan “*silent killer*” (pembunuh diam-diam) yang secara luas dikenal sebagai penyakit kardiovaskular yang sangat umum. Salah satu studi menyatakan pasien yang menghentikan terapi anti hipertensi maka lima kali lebih besar kemungkinannya terkena stroke. Diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi obat demi mencapai target tekanan darah yang diinginkan. Paling sedikit 50% pasien yang diresepkan obat antihipertensi tidak meminum obat sesuai yang direkomendasikan. Strategi yang paling efektif adalah dengan kombinasi strategi seperti edukasi, modifikasi sikap dan sistem yang mendukung (Juwita Ramadhani1, 2024).

Kolestrol merupakan salah satu komponen lemak atau zat lipid, yang terdapat di dalam aliran darah atau sel tubuh yang sebenarnya dibutuhkan untuk pembentukan dinding sel dan sebagai bahan baku beberapa hormon. Kolesterol secara terus-menerus dibentuk atau disintesis di dalam hati (*liver*) sekitar 70% dan sisanya berasal dari asupan makanan

Pengetahuan terkait penyakit dan juga cara penanganannya menjadi salah satu hal yang diperlukan oleh masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Selain pengetahuan mendasar tentang penyakit kolesterol, informasi mengenai obat anti-kolesterol juga perlu disampaikan kepada masyarakat karena pada umumnya masih banyak yang tidak mengetahui cara penggunaan obat anti-kolesterol yang tepat.

Pada era saat ini, selain menggunakan obat-obatan dengan resep dokter seperti obat anti-kolesterol, pasien juga biasanya sering melakukan pengobatan mandiri atau biasa disebut dengan swamedikasi untuk mengatasi keluhan dan penyakit yang ringan. Nah, permasalahan dari apa yang terjadi menimbulkan terbentuknya penyuluhan kepada masyarakat mengenai kesalahan penggunaan obat dan terapi yang tidak rasional yang mana menjadi salah satu hal yang dapat terjadi apabila pasien tidak dibekali dengan pengetahuan yang memadai mengenai pengobatan.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan mitra diperoleh hal yang menjadi solusi dalam permasalahan mitra yaitu secara langsung memberikan penyuluhan tepat dan cermat penggunaan obat antihipertensi dan anti kolesterol serta dagusibu di Kelurahan Napa Kepling 1 Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan.

METODE DAN BAHAN

Penyuluhan dilakukan di Kelurahan Napa, Kecamatan Angkola Selatan , Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan peserta sebanyak 20 orang. Kegiatan berlangsung selama satu hari pada, Jum'at/ 12 Juni 2024. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini, yaitu metode sosialisasi dalam bentuk presentasi, diskusi dan tanya jawab. Untuk membantu memahami materi,

penyuluhan dibantu dengan media visual meliputi *power point* dan *booklet*. Kegiatan diawali dengan presensi peserta dan pembukaan berupa sambutan dari protokol,. Selanjutnya pemaparan materi yang mencakup hal yang perlu diperhatikan sebelum mendapatkan obat, cara menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar terutama untuk obat antihipertensi dan antikolesterol. Setelah materi selesai di paparkan , kemudian di lakukan sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Kegiatan pengabdian di tutup dengan ucapan terima kasih serta foto bersama.

WAKTU DAN TEMPAT

Pengabdian ini dilaksanakan pada Jum'at/ 12 Juli 2024, Bertempat di Kelurahan Napa, Kepling 1, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses kegiatan ini, peserta diwajibkan memahami tentang dagusibu dan penggunaan obat anti hipertensi dan antikolesterol yang rasional dengan adanya diskusi dengan peserta. Menurut peserta, penyuluhan ini membuat peserta memahami tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara umum dan penggunaan obat antihipertensi dan obat anti kolesterol secara khusus. Semua peserta setuju untuk menggunakan obat antihipertensi dan anti kolesterol secara rasional.

Seluruh masyarakat sangat antusias mengikuti sosialisasi dilihat dari keaktifan mereka dalam setiap sesi yang berlangsung. Antusiasme yang tinggi ini juga dikarenakan materi serta demonstrasi yang digunakan sangat mudah dimengerti dan sangat mudah dilakukan. Dalam sesi pemaparan materi, masyarakat serius memperhatikan pameri. Pada sesi diskusi, banyak masyarakat berdiskusi tentang

obat agar lebih paham tentang penggunaan obat antihipertensi dan antikoolesterol yang rasional.

Tim pengabdian masyarakat berharap agar masyarakat khususnya lansia dapat mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana cara tepat dan cermat menggunakan Obat pada Lansia khususnya obat antihipertensi dan antikoolesterol, sehingga tidak terjadi penyalahgunaan obat dan dampak negatif yang memperburuk kesehatan pada lansia.



Gambar. Foto bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Dosen dan mahasiswa Universitas Aufa Royhan dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Napa Kepling 1 Kecamatan Angkola Selatan menerima pengetahuan tentang penyuluhan dagusibu serta penggunaan obat antihipertensi dan antikoolesterol yang rasional. Disarankan

kepada masyarakat terutama lansia agar lebih berhati-hati dengan obat yang di konsumsi. Juga disarankan untuk dosen team pengabdian agar terus mengedukasi masyarakat terkait DAGUSIBU.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami team pengabdian mengucapkan terimakasih kepada ibu dekan fakultas kesehatan dan LPPM unar yang sudah memberikan izin dan membantu dalam kegiatan pengabdian ini. Juga kami sampaikan terima kasih kepada Ibu lurah kelurahan Napa yang sudah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Fadhliyah Malik1, A. P. (2023). SOSIALISASI KEPATUHAN PENGobatan HIPERTENSI DI PUSKESMAS KEMARAYA. *EJOIN JURNAL PENGGABDIAN*, 838 - 842.

Juwita Ramadhani1, K. E. (2024). Sosialisasi Dagusibu Obat Hipertensi dan Diabetes Melitus (Di Desa Semangat Dalam RT 31 Handil Bakti). *KALAM JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 217-222.

Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. JAKARTA: LEMBAGA PENERBIT BALITBANGKES.

La Ode Muhammad Andi Zulbayu, N. H. (2023). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala*, 46-51

Andi Zulbayu, L. O. M., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>

Anggraeni, D., Pratiwi, B., Sambodo, D. K., Effendy, Y. N., & Ningsih, E. S. (2023). *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*

*Berkarakter Edukasi Dini DAGUSIBU
Siswa Sekolah Dasar di Samigaluh
Kulonprogo. 6(1).*

<http://journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb>

Astuti, W., Kuna, M. R., Monoarfa, A. P., & Gobel, A. A. (2023). *Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat : Dagusibu Di Desa Komangaan. 4(3), 2401–2406.*

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, K. K. R. I. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. *RISKESDAS.*

Badan POM. (2019). Peduli Obat dan Pangan Aman. *Gerakan Nasional Peduli Obat Dan Pangan Aman, 7–8, 20.*

Nuryati. (2017). *Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Farmakologi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (ed.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*

Pedoman Pemantauan terapi Obat. (2019). *Ind p. In kepmenkes RI.*

Ratnasari, P., at all. (2022). Penyuluhan Dapatkan, Gunakan, Simpan, Bunagn (DAGUSIBU) Obat dengan Benar di desa Kekean Bali. *Randang Tana.Jurnal Pengabdian MAsyarakat, 5(3), 178 – 187.*

Yati, L. (2017). Pemberdayaan kader pkk dalam penerapan dagusibu. *Penerapan Dagusibu, 14(9), 1.*

Yusrizal. (2015). (2015). Gambaran Penggunaan Obat Dalam Upaya Swamedikasi Pada Pengunjung Apotek Pandan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014. *Jurnal Analisis Kesehatan, 4(2), 446–449.*